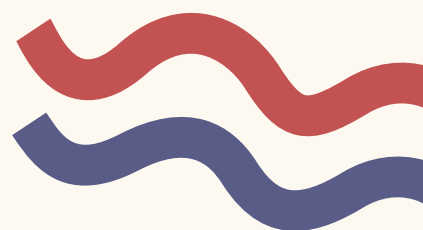
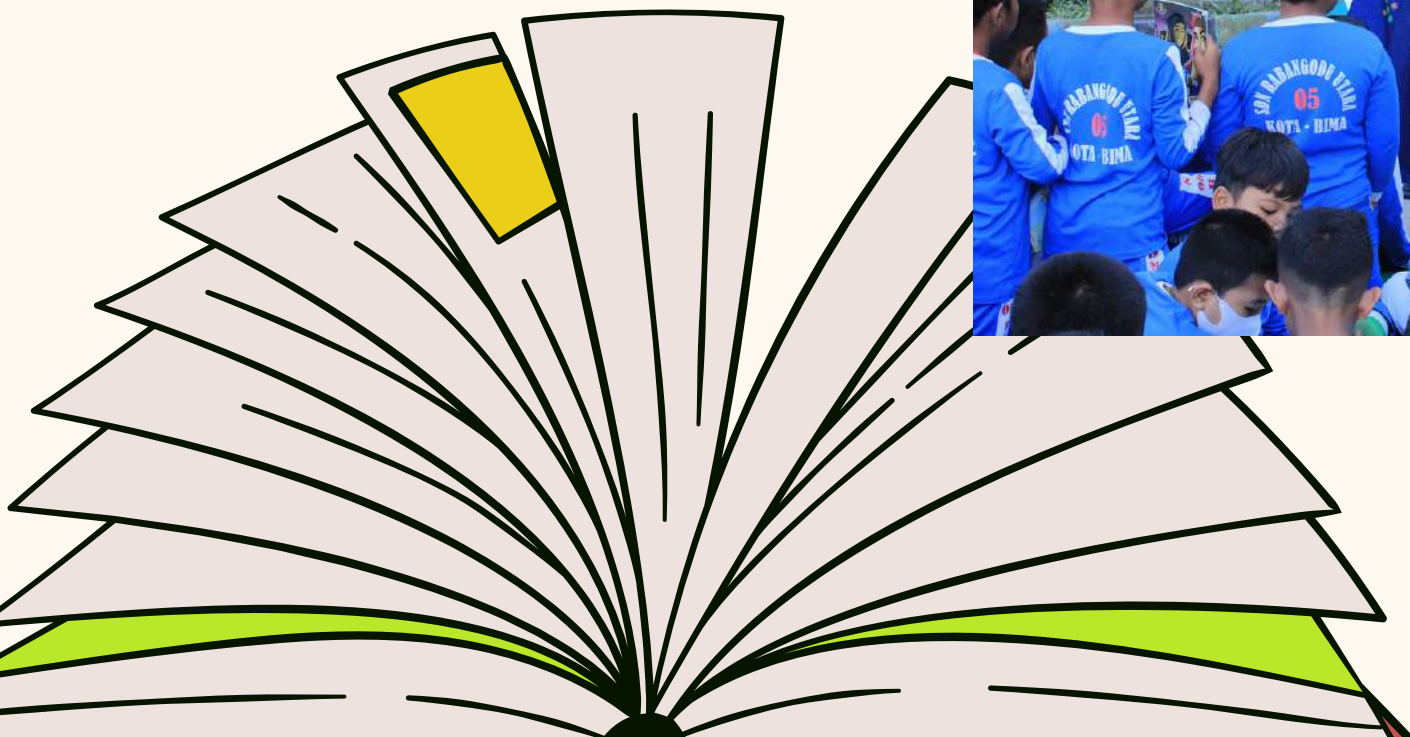


# BUKU PANDUAN

## PROGRAM GETAR (GERAKAN LITERASI) BERKARYA





# A. Latar Belakang




Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan siswa, baik di sekolah, rumah maupun di lingkungan sekitarnya. Menurut Unesco literasi merupakan seperangkat keterampilan yang terbilang nyata, terlebih keterampilan membaca serta menulis dari sebuah konteks tertentu. Sedangkan menurut National Institute for Literacy menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan individu dalam membaca, menulis, menghitung, berbicara serta memecahkan sebuah masalah menurut tingkat keahliannya. Namun, minat membaca siswa baik saat di sekolah maupun di rumah saat sekarang ini sudah sangat berkurang dikarenakan siswa masih menganggap aktivitas membaca hanyalah sebatas kegiatan untuk menghabiskan waktu (to kill time), bukan kegiatan untuk mengisi waktu (to full time) dengan sengaja. Artinya aktivitas membaca belum menjadi kebiasaan (habbit) akan tetapi lebih kepada kegiatan iseng semata (Nirmala, 2022: 394)

Permasalahan literasi merupakan salah satu masalah yang harus mendapatkan perhatian oleh bangsa Indonesia. Indonesia saat ini berada dalam krisis budaya literasi. Hasil penelitian lembaga-lembaga survie internasional mengenai literasi menempatkan Indonesia dalam kategori rendah. Penelitian dilakukan oleh Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) pada tahun 2011. PIRLS melakukan kajian terhadap 45 negara maju dan berkembang dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia di bawah koordinasi The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) dan memperoleh hasil yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke 42.


Penelitian yang dilakukan oleh Programme for International Students Assessment (PISA) tahun 2012, Indonesia menempati urutan 71 dari 72 negara. Sedangkan PISA tahun 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat 64 dari 72 negara.

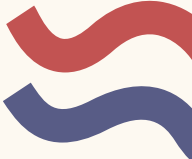




Rendahnya kemampuan literasi di sekolah bisa juga di lihat dari data hasil rapor pendidikan pada satuan pendidikan masing – masing. Rata – rata hasil rapor pendidikan di kota Bima permasalahan yang banyak di jumpai adalah kurangnya kemampuan literasi. Seperti halnya di SDN 5 Rabangodu Utara Kota Bima pada tahun 2022 kemampuan literasi berdasarkan hasil rapor pendidikan mencapai skor 63,33%. Dengan empat indikator capaian yaitu indikator capaian pertama peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks mencapai skor 6,67%, indikator capaian kedua peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks mencapai skor 56,67%, indikator capaian ketiga peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana mencapai skor 23,33% dan indikator capaian keempat peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit atau membuat interpretasi sederhana mencapai skor 13,33%.


Penyebab rendahnya kemampuan literasi disebabkan kurangnya budaya gemar literasi siswa dan pelaksanaan kegiatan literasi yang masih belum efektif dan efisien dilaksanakan di sekolah. Untuk menumbuhkan budaya gemar literasi siswa di sekolah Pemerintah Indonesia telah mengupayakan dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang berisi kewajiban bagi siswa SD, SMP dan SMA untuk membaca dan dituangkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca yang dikaitkan dengan berbagai kemampuan. Selain itu GLS bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Melalui GLS ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi para siswa khususnya untuk tingkat sekolah dasar (Nugroho, 2022).





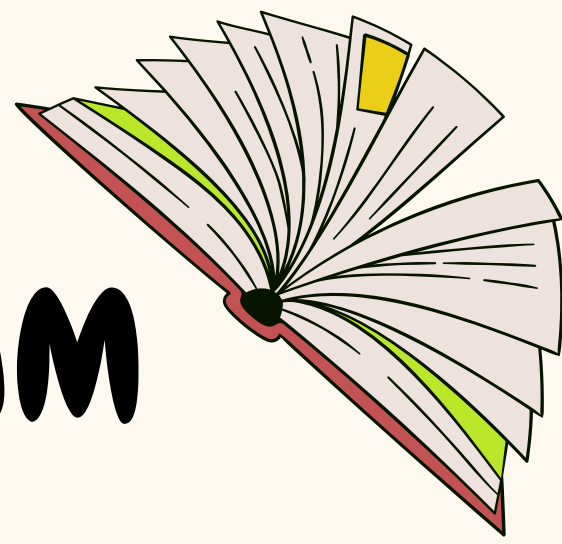
Untuk mendukung gerakan literasi sekolah oleh Kemendikbud, sekolah menghadirkan program Getar Berkarya (dibatasi), Getar adalah kepanjangan dari gerakan literasi sedangkan Berkarya merupakan Motto sekolah yang memiliki kepanjangan berprestasi, berkarakter dan berbudaya. Sesuai dengan akronim kata Getar Berkarya diharapkan siswa di sekolah tergetar untuk menumbuhkan budaya gemar berliterasi, dan bisa menghasilkan karya maupun prestasi dari kemampuan yang dimiliki. Gerakan Literasi di beberapa lembaga Sekolah Dasar sudah cukup banyak diterapkan, namun program Getar Berkarya ini mempunyai keunggulan yaitu sesuai uraian namanya Getar (gerakan literasi) dan Berkarya (berprestasi, berkarakter, dan berbudaya), siswa dilatih untuk terbiasa membaca kemudian dari kebiasaannya ini siswa dapat meningkatkan prestasinya di sekolah, pemahaman setelah membaca bisa menanamkan karakter siswa dan berbudaya dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam kegiatan ini sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing – masing siswa, setiap siswa yang menampilkan kemampuannya akan diberikan reward berupa tambahan nilai ekstrakurikuler untuk menambah nilai keseharian siswa. Tujuan utama pemberian kebebasan ekspresi siswa ini adalah agar pihak sekolah dan guru-guru dapat dengan mudah mengetahui kemampuan dan bakat siswanya sehingga bisa mudah diarahkan kedepannya. Selain itu, kebebasan ekspresi ini diharapkan dapat memotivasi seluruh siswa untuk ikut berpartisipasi, sehingga bisa menumbuhkan kepercayaan diri siswa Sekolah juga menyediakan perpustakaan digital yang bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk meminjam beberapa buku yang ingin dibaca secara gratis.

Berdasarkan uraian di atas, penulis membuat sebuah inovasi yang berfokus pada upaya Menumbuhkan Budaya Gemar Literasi Siswa di Sekolah Melalui Program Getar (Gerakan Literasi) Berkarya.

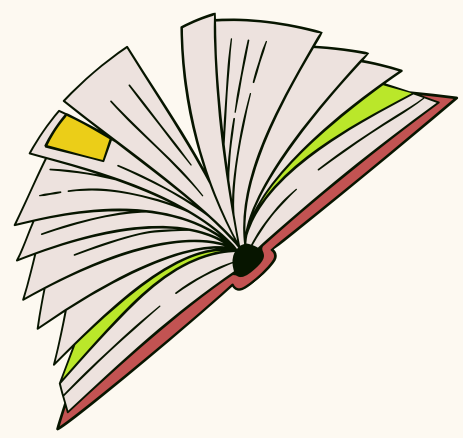




# B. MENGENAL PROGRAM GETAR BERKARYA



Getar Berkarya merupakan program Kokurikuler yang dikembangkan di SDN 5 Rabangodu Utara Kota Bima. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis Pagi sebelum memulai pelajaran di dalam Kelas. Setiap Kelas akan mendapatkan jadwal untuk mengisi program Getar Berkarya sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Pelaksanaan program sangat bervariasi seperti kegiatan siswa membaca, ada yang menampilkan bakat yang di miliki seperti membaca puisi, bercerita, mendongeng, menari, bernyanyi, bermain kuis, tebak kata, dll.



## **C. TUJUAN PROGRAM GETAR BERKARYA**

Inovasi Program Getar (Gerakan Literasi) Berkarya secara garis besar bertujuan untuk menumbuhkan budaya gemar literasi siswa di Sekolah. Sedangkan tujuan secara khusus yaitu :

1. Meningkatkan prestasi siswa
2. Menumbuhkan karakter gemar literasi pada diri siswa
3. Menumbuhkan budaya gemar literasi pada diri siswa

## **D. MANFAAT PROGRAM GETAR BERKARYA**

1. Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa
2. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan
3. Mengembangkan kemampuan berpikir
4. Mengasah bakat dan minat siswa
5. Meningkatkan keterampilan komunikasi





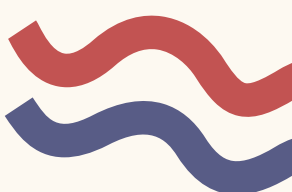
# **E. PELAKSANAAN PROGRAM GETAR BERKARYA**

Program Getar Berkarya dilaksanakan oleh seluruh PTK dan Siswa yang ada di SDN 5 Rabangodu Utara Kota Bima. Ada beberapa tahapan Pelaksanaan Program Getar Berkarya yaitu :

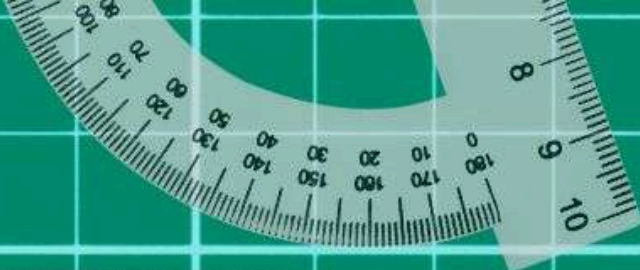
## **A. Tahap Pra Kegiatan**

1. Pembagian Jadwal Pelaksanaan Getar Berkarya
2. Melakukan Pendampingan
3. Menyiapkan Bahan Literasi Siswa

## **B. Tahap Kegiatan**

1. Pembukaan
  2. Menyanyikan Lagu Literasi
  3. Kegiatan Literasi
  4. Kuis/ Tanya Jawab
  5. Penampilan Minat/ Bakat Siswa (Menyanyi, Menari, Bercerita, Mendongeng, Bermain Peran, Puisi, Pidato, Pantomim, Standup Comedy, Story Telling, dll)
  6. Penutup
  7. Melakukan Evaluasi terhadap kegiatan yang telah di lakukan.
- 





# GETAR BERKARYA

